KONSTRUKSI MAKNA NEBENG

(Studi Fenomenologi mengenai Konstruksi Makna Nebeng Bagi Komunitas Nebengers di Kota Bandung)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :
SHALLI TSANIA
NIM. 41810145



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

***MEANING CONSTRUCTION OF* NEBENG**
(Phenomenology Study of the Meaning Construction of* Nebeng *for* Nebengers *Community in Bandung)

By:
SHALLI TSANIA
NIM. 41810145

This Research Is Under Guidance Of:
DR. H. EDDY SYARIF, M.Si.

The purpose *of this research is to find out the meaning construction of* nebeng *for* nebengers *community in Bandung. Sub focus of this research covers up motivation of* nebeng*, experience of* nebeng*, and meaning of* nebeng.

This research *applies qualitative approach with the method of phenomenology, while the technique of collecting data is by documentation, deep interview, library research, observation, and searching data online. There are six research informants, four main informants, and two supporting informants with the use of purposive sampling technique. The technique of data analysis covers up data reduction, data collection, data presentation, conclusions, and evaluation. Validity testing of the data is through data triangulation, references.*

The result *of the research is that motive of nebeng by joining nebengers community which is oriented to because motives and in order to motives because "nebeng" is such a natural activity, no vehicle, worry of coming home late from work, motivation of getting more friends/ colleagues. The experiences of nebeng are to minimize transportation fee, to be more comfortable during trip with the companion, and to get new experiences with new friends. The contraction of Nebeng is not just the economic problem because of its free ride but it can also recreate collaboration culture.*

The conclusion *of this research is the members of nebengers have different motives to have the activity of "tebeng-menebeng". The nebeng experience of the nebeng members is the main factor of the safety problem.*

The ***suggestions*** *of this research are to increase the sicoalization around nebengers, to increase the social activities that involve sociaty, the cooperation between the goverment/stackholder to create such comfortable and secure situation.*

***Keyword: Meaning Construction, Nebeng, motiv, Experience*, Meaning**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nebengers merupakan sebuah media pertemuan pemberi dan pencari tebengan, untuk mengoptimalkan ruang kosong dalam kendaraan pribadi; serta penyedian sistem transportasi yang efektif untuk mengurangi kemacetan. Komunitas ini bukan hanya sekedar mengatasi tetapi juga

mengakali kemacetan. sebuah komunitas yang terbentuk sejak 7 Desember 2011. Dengan visi mengurangi kemacetan ibu kota dan daerah sekitarnya. Tebeng menebeng bukan hanya untuk mengurangi kemacetan, tapi lebih dari itu. Untuk berbagi, saling percaya, dan tolong menolong.

Nebeng saat ini diartikan sebagai situasi yang jarang terlihat dikeseharian kita, tetapi Komunitas Nebengers memiliki makna tersendiri mengenai nebeng. Pergeseran makna yang ada pada saat ini tentang nebeng tidak lepas dari bagaimana proses komunikasi itu terjadi. Ketika pemahaman tentang makna yang ada saat ini berbeda dengan makna waktu lampau, hal ini membuktikan adanya sebuah problema yang membuat makna nebeng mengalami perbedaan. Terjadinya perbedaan makna nebeng saat ini erat kaitannya dengan konstruksi makna yang di bentuk oleh masyarakat melihat dari kondisi saat ini.

Disini peneliti mengambil makna, motif dan pengalaman dari sebuah realitas sosial mengenai kegitan tebeng menebeng. Yang dimana realitas sosial menganggap bahwa dunia sosial bergantung pada manusia yang menjadi subjeknya, konstruksi makna diambil sebagai fokus penelitian, peneliti ingin mengkaji humanistik subjektif mengenai kegiatan tebeng menebeng. Realitas sosial mengenai kemacetan ini lebih tepat menggunakan studi fenomenologi, dengan fenomenologi kita dapat lebih memahami, mengenai dunia kehidupan yang nampak.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, maka judul yang diangkat pada penelitian ini adalah: **Konstruksi Makna Nebeng (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Nebeng Bagi Komunitas Nebengers Di Kota Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dab tegas dari fokus pada rumusan masalah yang bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikan sebagai rumusan masalah mikro:

1. Bagaimana **motif** nebeng bagi komunitas nebengers di Kota Bandung?
2. Bagaimana **pengalaman** nebeng bagi komunitas nebengers di Kota Bandung?
3. Bagaimana **konstruksi makna** nebeng bagi komunitas nebengers di Kota Bandung?

II. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi cirri suatu hal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, yang diungkapkan Deddy Mulyana dalam bukunya 'Metodologi Penelitian Kualitatif'.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif". (Dalam Mulyana, 2003:150)

Adapun studi penelitian ini secara Fenomenologi. Menurut Lexy Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menyatakan :

> "Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia". (Moleong, 2007:15)

Dengan proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh, tidak perlu memanipulasikan hasilnya karena penelitian dengan metode ini saat di lapangan tidak terlalu dibebani atau diarahkan dengan teori-teori atau model-model, karena tidak bermaksud menguji teori atau model sehingga perspektifnya pun tidak tersaring. Fenomenologi ini mengamati obyeknya, menjelajahi, dan menemukan wawasan-wawasan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam.

III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami konstruksi makna dari interaksi sosial anggota nebengers, bahwa mereka merupakan aktor. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya menganai konstruksi makna nebeng, maka pada sub bab ini akan dibahas secara lebih mendalam lagi.

1. Motif nebeng bagi komunitas nebengers Bandung

Setiap individu memiliki alasan atau dorongan mengenai apa yang hendak mereka lakukan diberbagai askpek kehidupan. Motif yang dimilikipun berbeda sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan yang hendak dicapai baik itu untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan publik, masyarakat luas, komunitas, organisasi maupun instansi. Seperti halnya motif individu masuk ke

dalam sebuah komunitas nebengers, akan terdapat berbagai motif yang muncul dari setiap anggotanya untuk bergabung dengan komunitas tersebut, meskipun secara idealnya komunitas merupakan sebuah wadah individu berkumpul dengan memiliki tujuan yang saman. Tujuan utama komuitas ini adalah mengurai kemacetan di kota-kota besar yang ada di Indonesia salah satunya Bandung.

Namun, tidak dapat dipungkiri dan disalahkan bahwa mereka yang bergabung tidak sepenuhnya berawal dengan tujuan utama komunitas, melainkan banyak tujuan yang berbeda dari anggota nebengers Bandung. Karena dalam sebuah komunitas didalamnya tidak terikat dengan komitmen atau lain sebagainya berbeda dengan sebuah organisasi, instansi dan lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan, terlihat bahwa selama tujuan individu yang bergabung tidak menganggu, merusak tujuan utama komunitas nebengers tetap masih menjadi hal yang wajar. Dari keempat informan yang peneliti ajukan pertanyaan berkaitan dengan alasan atau motif awal mereka bergabung tidak terlepas dari orientasi pada masa lalu dan masa depan (*because motives and in order to motives*). Keempat informan penelitian ini mempaparkan bahwa tujuan bergabung dengan nebengers karena nebeng adalah kegiatan yang natural, karena tertarik pada konsep komunitasnya dan belum memiliki kendaraan, karena, kekhawatiran pulang kerja pada malam hari, serta karena ingin memiliki teman.

Terlihat bahwa motif awal merupakan tujuan yang digambarkan pada masa lalu, yang kemudian setelahnya bergabung, aktif disetiap kegiatan nebengers, pada akhirnya tujuan yang sebenarnya untuk mengurai kemacetan ini akan melekat pada keempat informan penelitian dan membentuk habit mereka. Ini menjadikan motif yang merupakan tujuan gambaran pada masa depan, *reward* dari kontribusi untuk ikut berbagi kursi kosong kendaraan pribadi kita adalah dengan bertambahnya teman, relasi, kolega serta manfaat postif yang berdampak pada diri kita.

2. Pengalaman nebeng bagi komunitas nebenegrs Bandung

Keikutsertaan terhadap sesuatu yang baru akan menghasilkan peristiwa pada diri kita baik itu positf maupun negatif. Hal baru disini adalah melakukan kegiatan tebeng menebeng dengan orang yang baru saja dikenal atau asing, ini bukan hal yang wajar yang biasa kita alami atau kita lihat. Kebanyakan tebeng menebeng dilakukan dengan sebelumnya pernah kita bahkan sangat dekat, namun di komunitas ini berbeda.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan mencari atau memberi tebengan menggunakan media sosial (twitter) dengan orang lain tanpa kita kenal. Disini peneliti ingin mengetahui pengalaman seperti apa yang dialami oleh keempat informan yang telah melakukan tebeng menebeng. Berkomunikasi dengan orang baru menggunakan media sosial menjadi salah satu hal yang tidak lazim, dengan situasi dan kondisi saat ini yang tidak menjamin keamanannya. Namun, disini peneliti akan

membahas pengalaman keempat informan dan pengalaman peneliti sendiri.

Pengalaman keempat informan dan anggota nebengers lainnya akan membentuk opini mengenai baik buruknya terutama tingkat keamanan dan kenyamanan komunitas nebengers ini khususnya di Kota Bandung. Rasa khawatir, cemas itu adalah perasaan yang timbul pada setiap individu yang kali pertamanya melakukan tebeng menebeng dengan orang yang tidak sama sekali dikenalnya, namun yang perlu diperhatikan disini dari keempat informan penelitian adalah (1) bahwa keduanya baik pemberi dan pencari tebengan memiliki resiko yang sama mengani keamanan, kita perlu adanya toleransi atau kelonggaran terhadap rasa curiga kita atau prasangka negatif terhadap orang lain, (2) mengikuti aturan transaksi tebeng menebeng dengan tetap *mention* ke @nebengers (akun twitter nebengers), (3) melakukan *capital reputation* adalah parameter kita melihat akun twitter seseorang yang akan hendak akan bertemu dengan melihat aktivitasnya ditwitter.

Pengalaman-pengalaman inilah yang akan menjadi perimbangan masyarakat dan anggota baru nebengers yang masih ragu akan keamanannya. Kita tidak bisa menyalahkan pada diri kita ataupun orang lain mengenai kepercayaan satu sama lain, berbagi hal-hal yang sifatnya pribadi salah satunya transportasi bukan hal yang mudah. Tiba-tiba orang asing duduk di kendaraan kita memasuki kehidupan pribadi kita, tidak semua orang bisa terbuka dengan hal ini. Pengalaman seperti ini lah yang

harus dinarasikan atau diceritakan karena kebanyakan orang lebih mudah mengerti dan paham inti dari pengalaman tersebut.

Selain itu, pengalaman berkendaralah yang harus di-*share* ke masyarakat luas. Dengan adanya kegiatan tebeng menebeng di komunitas nebengers ini bahwa dengan pergi bersama ke tempat yang dituju lebih menyenangkan, banyak hal yang didapat selain bisa (1) menekan biaya transportasi, ternyata banyak dampak positif yang didapat yaitu (2) kenyamanan saat perjalan ada partner ngobrol yang tanpa disadari kita tidak mengalami stress dengan perilaku transportasi dijalanan yang semakin semeraut, (3) bertemu dengan orang baru dan bertambah relasi, teman serta wawasan baru.

3. Konstruksi Makna nebeng bagi komunitas nebengers Bandung

Penafsiran pada suatu fenomena sosial yang terjadi dikehidupan manusia, makna merujuk pada bahasa verbal, bahasa tubuh dan intepretasi. makna nebeng didapat hasil dari interaksi keempat infroman dengan anggota nebengers lainnya. Makna nebeng tidak lagi sama dengan sebelumnya, setelahnya peneliti dan keempat informan penelitian bergabung dengan komunitas nebengers adanya pergeseran makna nebeng itu sendiri.

Peneliti menangkap bahwa nebeng disini tidak lagi diberi arti hal-hal yang menyusahkan orang lain baik yang dikenal maupun tidak dikenal, melainkan nebeng disini adalah berbagi sesuatu dengan orang lain yang sifatnya pribadi atau privat. Nebeng memberikan peluang bagi yang

mencari tebengan untuk memasuki dunia yang sifatnya pribadi dari pemberi tebengan dan peluang mereka untuk sampai ketempat tujuan dengan menyenangkan.

Dilihat secara manfaatnya memang nebeng membuat searah antara individu yang satu dengan individu lainnya baik sudah mengenal akrab maupun tidak sama sekali mengenalnya, akan tetapi tidak hanya sebatas itu saja, adanya saling mengenal dari tebeng menebeng timbul saling percaya sesama anggota satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan tagline nebngers “TAK KENAL MAKA TAK NEBENG”.

Nebeng menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi anggota nebengers, mendapat partner tebengan sama halnya mendapatkan jodoh atau gebetan, kendalanya adalah tidak mudah mendapatkan yang searah. Akan tetapi, setelahnya kita menemukan partner ini akan menjadi habit yang ketagihan, dikarenakan banyak peritiwa baru yang akan didapat untuk diri kita pribadi. Dengan bertemunya orang baru setiap tebeng menebeng menambah pertemanan, menambah informasi dari pengalaman baik itu pribadi, kerja dan lain sebagainya. Nebeng menjadi sesuatu hal yang lebih baik lagi karena dengan melakukan kegiatan ini kita telah melakukan kebaikan dengan tidak menambah jumlah kendaraan di jalan.

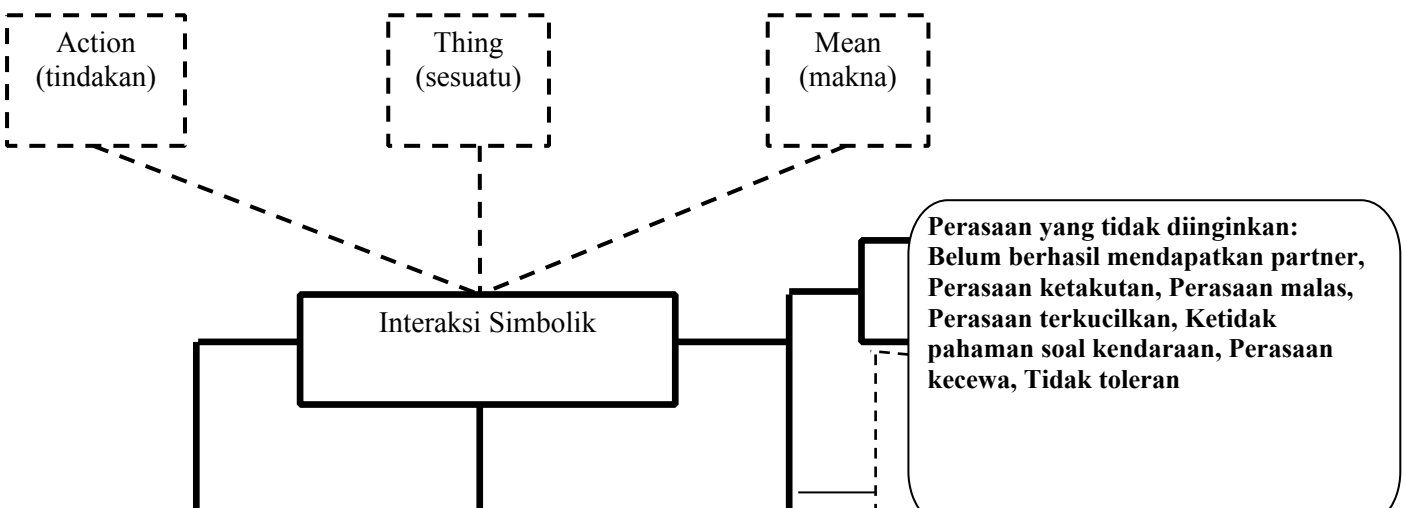
Nebeng yang biasa diartikan dengan hal-hal gratisan memang tidak disalahkan, namun setelahnya peneliti bergabung dengan komunitas nebengers Bandung ini, bukan persoalan ekonomi yang tidak berbayar saja melainkan muncul kembali budaya kolaborasi, antara pemberi

tebengan dan pencari tebengan sama-sama membutuhkan satu sama lain, dan kita tidak akan pernah tahu suatu saat nanti kita pasti akan membutuhkan salah satu dari mereka.

Car(e) Sharing merupakan slogan nebengers, dimaksudkan nebeng disini adalah sisi kepedulian terhadap orang-orang disekitar yang membutuhkan transportasi yang aman dan nyaman, sisi kepedulian bahwa jalanan di ibu kota salah satunya Bandung sudah tidak bisa diprediksi lama perjalan akibat bertambahnya kendaraan, sisi kepedulian dengan mengurangi jumlah kendaraan polusi udarpun ikut berkurang.

Masih banyak yang beranggapan bahwa mereka yang melakukan tebeng menebeng selalu tak ingin berbayar atau gratisan, konsep nebeng di komunitas nebengers ini adanya *share* atau ada yang dibagi sesuai dengan kesepakatan antara pencari dan pemberi tebengan. Banyak hal yang dibagi mulai dari cerita pengalamannya, cerita bisnis, kerjaan, berbagi makanan atau minuman, berbagi bensin maupun tol, bahkan gratis. Disini diartikan bukan berarti nebeng itu selalu gratis ada hal yang mesti kita bagi bersma sekecil apapun itu, karena kita semua tahu bahwa transportasi itu butuh biaya.

Alur Pemikiran Konstruksi Makna Nebeng Pada Komunitas Nebegers



Sumber: Peneliti 2014

Penjelasan:

Dalam Model konstruksi makna nebeng diatas, penulis menggambarkan apa saja dan bagaimana proses konstruksi makna nebeng yang dilakukan oleh anggota komunitas Nebengers Bandung. Makna nebeng pada komunitas Nebengers Bandung dihasilkan melalui konstruksi makna dengan adanya motif dan pengalaman para anggota komunitas. Motif dan pengalaman yang dialami langsung oleh para anggota dari proses interaksi simbolik diantara mereka akan membangun suatu makna nebeng itu sendiri, adanya *action* (tindakan) yang dilakukan oleh para anggota baik itu tindakan rutin seperti tebeng menebeng maupun tindakan insidental berupa perkumpulan anggota, dilanjutkan dari adanya tindakan tidak lepas kaitannya dengan *thing* (sesuatu) baik itu sebelum bertindak, sedang bertindak maupun setelah bertindak; setelahnya bertindak dengan adanya suatu hal tersebut maka akan berujung pada *mean* (makna) yang ada dalam diri angggota komunitas.

Dalam proses diatas menghasilkan adanya pembentukan makna nebeng yang lebih luas dari sebelumnya. Makna nebeng mulai terbangun terlihat dari adanya aktivitas yang dilakukan dalam komunitas nebengers, dengan adanya komunitas ini para anggota didalamnya memiliki persepsi mengenai makna nebeng itu sendiri. Adanya interaksi anatar anggota memberikan bahwa nebeng

tidak lagi selalu berkaitan dengan yang tak berbayar, melainkan nebeng berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari tanpa disadari. Nebeng memiliki banyak pengertian bagaimana setiap anggota memaknainya berdasarkan alasan mereka melakukan tebeng menebeng dan penagalaman tebeng menebengnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dari BAB IV yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Motif para anggota komunitas beragam, i*n order to motives* kebanyakan mereka ingin memiliki banyak teman dan relasi baik itu untuk kepentingan pribadi dan bisnis, sedangkan *because motives* yaitu adanya kesulitan menemukan transportasi untuk pulang atau berpergian. Perbedaan motif awal (*because motives*) individu bergabung dengan komunitas nebengers merupakan hal yang wajar, dengan perbedaan itu setiap individu dituntut untuk aktif, ikut serta pada setiap kegiatan komunitas. Dengan begitu motif mereka akan sama dan akan membentuk habit kepedulian mengurai kemacetan di kotanya dengan berbagi kursi kosong kendaraan pribadinya.
2. Pengalaman yang dirasakan para anggota komunitas melakukan kegiatan tebeng menebeng terutama dengan orang asing, selain adanya *share* atau hal yang dibagi baik itu pemberi dan pencari tebengan berupa cost perjalanann, makanan atau minuman, cerita pribadi atau kerjaan serta hal lainnya. Pengalaman yang dibuat narasi atau cerita akan mudah dimengerti oleh masyarakat, pengalaman berkendaraan yang

menyenangkan, menekan biaya transportasi, menambah relasi dan wawasan memperlihatkan bahwa public transportasi masa depan seperti nebengers.

3. Adanya konstriuksi pada kata nebeng adalah berbagi hal pribadi dengan orang lain terutama alat transportasi. Nebeng berarti memberikan kepercayaan satu sama lainnya bukan lagi pada orang yang biasa kita kenal melainkan mereka orang asing, nebeng menjadi aksi nyata untuk kita lebih saling memiliki hubungan baik atau ber *silaturahmi,* serta nebeng merupakan salah satu solusi untuk mengurangi kemacetan di kota Bandung dengan meminimalisir jumlah kendaraan yang keluar dijalan-jalan. Nebeng menjadi hal yang berdampak kepedulian dengan lingkungan sekitar, nebeng menumbuhkan rasa saling percaya serta melonggarkan rasa curiga pada orang lain, nebeng salah satu aksi berbuat kebaikan yang nantinya akan menjadi habit yang ketagihan.

DAFTAR PUSTAKA:

BUKU

Moleong, J. Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, M.A.,Ph.D. 2003. *Ilmu Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.